



Penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual

Reza Febri Abadi *, Dedi Mulia, Dara Ayu Rosalina

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: rezafabriabadi@untirta.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data dan informasi mengenai penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual kelas III SDKh di SKh Elok Asri Kota Serang. Desain yang digunakan adalah A-B-A dan metode penelitian ini ialah kuasi eksperimen dengan subyek tunggal atau *single subyek research* (SSR). Subyek penelitian ini adalah anak dengan hambatan intelektual. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes membaca dengan sembilan soal, target *behavior* pada penelitian ini adalah membaca permulaan dengan membaca huruf bilabil yang terdiri dari huruf p, b dan m dan huruf dental yang terdiri dari huruf n, t, f, l, s, dan r. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data dari penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana adanya perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan kemampuan awal anak sebelum adanya intervensi melalui media balok magnet. Hal ini dapat diketahui melalui hasil penyajian data melalui tabel disetiap fasenya dengan *mean level baseline* 1 (A-1) adalah 33 dan, intervensi (B) adalah 60,8 dan *mean level* untuk *baseline* 2 (A-2) ialah 45,8. Hal tersebut dapat terlihat adanya peningkatan pada penelitian ini meskipun ada beberapa fase yang memiliki kecenderungan stabilitas yang tidak stabil sebab masih dibawah kriteria stabilitas data. Akan tetapi, media balok magnet ini mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Balok Magnet, Keterampilan Membaca Permulaan, Anak Dengan Hambatan Intelektual.

Abstract: The purpose of this study is to find out the data and information on the application of magnetic beam media in improving the initial reading skills of children with intellectual barriers grade III SDKh in SKh Elok Asri Serang City. The design used is A-B-A and this research method is a cuasi experiment with a single subject or single research subject (SSR). The subject of this study was a child with intellectual barriers. Data collection is a observation and reading test with nine questions, the target behavior in this study is to read the beginning by reading bilabil letters consisting of the letters p, b and m and dental letters consisting of the letters n, t, f, l, s, and r. The data that has been obtained will be analyzed using descriptive statistics. Based on data from the research that has been analyzed shows quite good results, where there is a better change to the child's reading ability than the initial ability of the child before the intervention through the medium of magnetic beams. This can be known through the results of presenting data through tables in each phase with the mean baseline level 1 (A-1) being 33 and, intervention (B) is 60.8 and the mean level for baseline 2 (A-2) is 45.8. This can be seen as an improvement in this study although there are several phases that have a tendency to stability that is unstable because it is still below the data stability criteria. However, this magnetic beam medium is able to improve the child's early reading skills.

Keywords: Magnet Beam Learning Media, Startup Mambaca Skills, Children with Intellectual Barriers.

How to Cite: Abadi, R., Mulya, D., & Rosaliana, D. (2021). Penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 6-12. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i1.11864>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hak segala manusia tidak ada satupun manusia yang dapat menghambat hak pendidikan tersebut sebab pendidikan termasuk kedalam Hak Asasi Manusia termasuk juga anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan intelektual. Tunagrahita atau yang sering disebut anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah



rata-rata. Anak dengan hambatan intelektual pada umumnya mengalami kesulitan pada bidang akademiknya termasuk keterampilan membaca, seringkali anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan usianya oleh sebab itu guru akan menurunkan materi yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan kemampuannya. Menurut Rahim (2018: 2) membaca permulaan adalah suatu proses perekaman kata yang selanjutnya diterjemahkan untuk memahami suatu kata ataupun kalimat. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan seseorang untuk menterjemahkan huruf atau kata kedalam pengucapannya yang bermakna (Rahman & Haryanto, 2014).

Menurut Gagne dalam Meimulyani (2013: 34) berpendapat tentang media pembelajaran, adalah segala aspek yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan minat belajar mengajar siswa sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Balok magnet merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi terutama dalam keterampilan membaca yang berbentuk balok dan terdapat magnet untuk menempelkan balok tersebut di papan tulis. Cara kerja balok magnet ini adalah dengan cara menempelkan balok huruf di papan tulis yang telah sebelumnya telah diperintahkan dan selanjutnya siswa membaca huruf tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SKH Elok Asri pada kelas tiga Sekolah Dasar anak dengan hambatan intekektual, keterampilan membaca siswa kelas tiga masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut terlebih keterampilan membaca permulaannya. Siswa tersebut masih belum mampu membaca huruf abjad dengan baik selain itu kosentrasi siswa mudah teralihkan selain itu metode yang digunakan masih belum bervariasi sehingga siswa belum mampu mencapai target pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memilih penelitian mengenai penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual kelas III SDKh di SKh Elok Asri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Arifin (2011: 74), metode penelitian dengan memprediksi kondisi dengan cara percobaan langsung dengan tidak adanya pengontrolan khusus disebut dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan subjek penelitian tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian *Single Subject Research* merupakan suatu eksperimen yang subjek atau partisipannya bersifat tunggal atau satu. Desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain ini dilakukan dengan tiga tahapan dimana *baseline* A-1 adalah kondisi pengukuran awal sebelum adanya perlakuan seperti pendapat Sunanto (2005: 65) mengatakan bahwa *baseline* adalah kondisi dimana target *behaviour* dilakukan sebelum diberikan intervensi apapun, tahap intervensi adalah kondisi dimana target sudah diberikan perlakuan, sedangkan *baseline* A-2 kondisi pengukuran setelah dilakukan perlakuan (evaluasi). Oleh sebab itu, pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi *treatmen* adalah media balok magnet dan variabel terikat yang dijadikan sebagai target *behavior* yaitu keterampilan membaca permulaan.

Penelitian penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan ini dilakukan di SKh Elok Asri, Serang yang berlokasi di Jl. Angsana, Blok Blora Kav.45-47, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten sebagai lokasi awal penelitian, dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia saat ini maka peneliti sedikit merubah lokasi pelaksanaan penelitian atas persetujuan kedua belah pihak dengan tetap mentaati protokol kesehatan yang berlaku maka peneliti melaksanakan penelitian di tempat tinggal salah satu siswa kelas III SDKh SKh Elok Asri yang beralamatkan di daerah Kelapa Dua, Kec. Kasemen, Kota Serang.

Subjek penelitian ini adalah siswa dengan hambatan intelektual kelas III SDKh Elok Asri Kota Serang. Usia subyek adalah 12 tahun dengan fisik yang lengkap dan jasmani yang sehat. Subyek sendiri merupakan anak yang periang dan juga suka mencari perhatian terhadap orang baru. Selain itu kemampuan membaca permulaannya masih belum baik, anak belum mampu membaca huruf abjad seperti m, n dan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil beberapa huruf yang diberikan kepada siswa diantaranya huruf b, d, l, m, n, s, r seperti pendapat Suhartono (2005: 176-190) yaitu, ada beberapa huruf yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar seperti Bunyi konsonan bilabil yang terdiri dari p, b dan m, dental yaitu n, t, d, l, s, dan r, palatal yaitu c, j dan y, velar yaitu k dan g, dan glotal yaitu huruf h, bunyi huruf vokal ganda seperti au, ai dan oi dan huruf konsonan ganda seperti ng, ny, sy dan kh.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Menurut Arifin (2011: 226) dijelaskan bahwa tes adalah suatu alat ukur berupa beberapa pertanyaan ataupun serangkaian tugas untuk responden. Metode tes yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang keterampilan membaca permulaan pada anak dengan hambatan intelektual, dan tes yang diberikan berupa tes kemampuan membaca permulaan. Sedangkan Menurut S. Margono (2005: 158), observasi adalah proses mengamati untuk melihat suatu perubahan dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah observasi terstruktur, sehingga data yang akan diperoleh ditentukan secara sistematis dan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tahap intervensi untuk melihat apakah media balok magnet berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Pada subjek tunggal prosedur penelitian yang digunakan adalah fase *baseline-1* untuk mendapatkan data yang stabil, fase intervensi untuk mengumpulkan data saat perlakuan, fase *baseline-2* sebagai evaluasi dan melihat pengaruh dari media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak dengan hambatan intelektual. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Dimana hasil yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis kedalam analisis antar kondisi dan analisis dalam kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

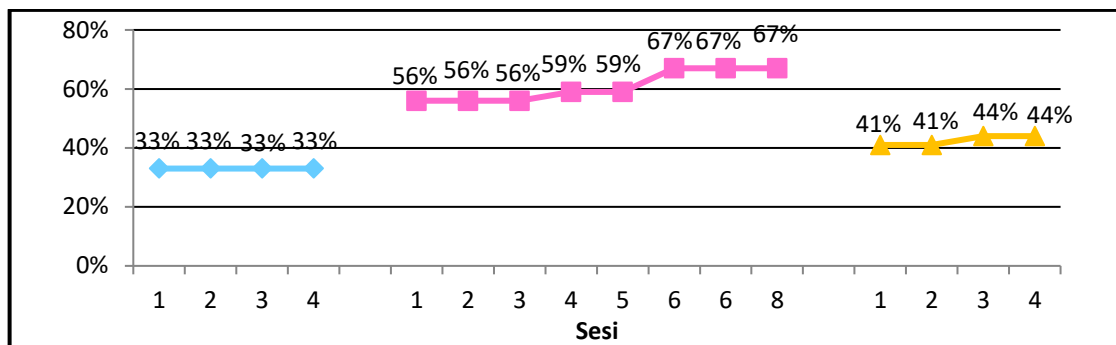
Penelitian penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual ini dilakukan sebanyak 16 sesi dengan 4 sesi *baseline-1*, 8 sesi intervensi dan 4 sesi *baseline-2*. Penjelasaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk melihat ada atau tidaknya perubahan dari penerapan media balok magnet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang telah dilakukan maka peneliti menggabungkan beberapa Grafik menjadi satu dimana Grafik tersebut terdiri dari *baseline 1* (A-1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A-2), berikut grafik penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan data perolehan hasil penelitian. Garis biru menunjukkan data fase *baseline-1*, garis merah muda menunjukkan fase intervensi dan garis kuning menunjukkan fase *baseline-2*. Adapun rangkuman hasil analisis membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Permulaan

Fase Baseline-1 (A1)	
Sesi	Nilai
1	33%
2	33%
3	33%
4	33%
Fase Intervensi (B)	
Sesi	Nilai
1	56%
2	56%
3	56%
4	59%
5	59%
6	67%
7	67%
8	67%
Fase Baseline-2 (A2)	
Sesi	Nilai
1	41%
2	41%
3	44%
4	44%



Gambar 1. Membaca Permulaan pada *Baseline 1*, *Intervensi* dan *Baseline 2*

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Membaca Permulaan

Analisis Dalam Kondisi				
Kondisi	A-1	B	A-2	
Panjang Kondisi	4	8	4	
Kecenderungan Arah	—	/	/	
Tingkat Stabilitas dan Rentang	(4 : 4) 100%	(5 : 8) 62%	(4 : 4) 100%	
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Intervensi	Stabil	
Tingkat Perubahan	33-33 (=) 0	56-67 (+) 11	41-44 (+) 3	
Jejak Data	—	/	/	
	(=)	(+)	(=)	
Analisis Antar Kondisi				
Kondisi	B/A-1		A-2/B	
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	/	—	/	/
	(+)	(=)	(+)	(+)
Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil		Stabil ke Variabel	
Perubahan Level Data	(56-33) 23		(41-67) 26	
Overlap	(0 : 8 x 100%) 0		(0 : 4 x 100%) 0	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan rangkuman hasil analisis membaca permulaan yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi, panjang kondisi sebanyak 16x sesi dengan 4x sesi sebagai fase *baseline 1* (A-1), 8x sesi sebagai *intervensi* (B) dan 4x sesi sebagai *baseline 2* (A-2).

Estimasi kecenderungan arah pada *baseline 1* (A-1) menunjukkan arah mendatar atau stabil dengan perolehan skor sama pada semua sesi. Berdasarkan hasil data pada tahap *intervensi* (B) kecenderungan arah menunjukkan adanya peningkatan disetiap sesinya. Sedangkan pada *baseline 2* (A-2) menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap sesi dari sesi 1 sampai dengan sesi 4.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat stabilitas dan rentang pada fase *baseline 1* (A-1) ialah 100%, fase *intervensi* (B) ialah 62% dan fase *baseline 2* (A-2) ialah 100%. Dengan hasil tersebut maka kecenderungan stabilitas pada fase *baseline 1* (A-1) adalah stabil dengan tingkat perubahan sebanyak 0, fase *intervensi* (B) adalah *intervensi* dengan tingkat perubahan sebanyak 11 dan fase *baseline 2* (A-2) menunjukkan stabil dengan tingkat perubahan 3.

Jejak data pada *baseline 1* (A-1) sebelum diberikannya perlakuan menunjukkan data yang mendatar dikarenakan hasil dari sesi 1 sampai dengan sesi 4 pada fase tersebut tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada fase *intervensi* (B) dari sesi 1 sampai sesi 8 mengalami peningkatan sebab pada fase tersebut diberikannya perlakuan terhadap anak melalui media balok magnet. Dan untuk *baseline 2* (A-

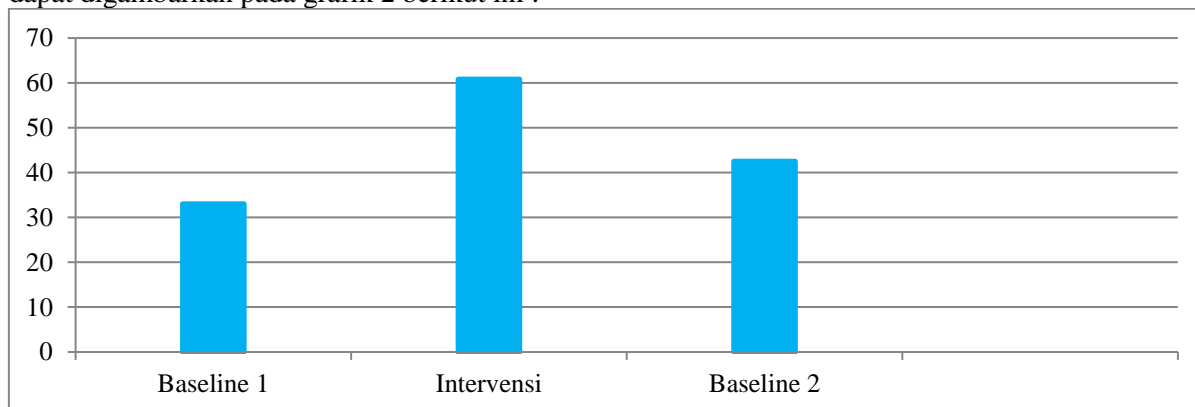
2), berdasarkan hasil dari sesi 1 sampai dengan sesi 4 menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan adanya pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

Menurut Sunanto (2005: 100) analisis antar kondisi merupakan pengamatan terhadap adanya perubahan data dalam suatu kondisi. Berdasarkan tabel di atas, pada fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A-1) menunjukkan arah meningkat ke mendatar. Hal ini bermakna bahwa dengan adanya intervensi melalui media balok magnet mempunyai pengaruh terhadap keterampilan membaca anak dibanding pada saat kondisi awal sebelum adanya intervensi. Dan untuk fase *baseline* 2 (A-2) ke fase intervensi (B) menunjukkan kecenderungan arah yang meningkat, hal ini berdasarkan hasil dari tes yang dilakukan setelah adanya intervensi yang menunjukkan bahwa media balok magnet mempengaruhi kemampuan anak yaitu adanya peningkatan keterampilan membacanya dibandingkan saat fase *baseline* 1 (A-1).

Perubahan stabilitas merupakan gambaran yang menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari semua data. Maka fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A-1) menunjukkan arah variabel ke stabil. Sedangkan pada fase *baseline* 2 (A-2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah stabil ke variabel.

Berdasarkan hasil penelitian maka perubahan level data dari fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A-1) yaitu sebanyak 23, hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh dari adanya intervensi. Dan pada fase *baseline* 2 (A-2) ke fase intervensi (B) mempunyai perubahan dengan selisih sebanyak 26. Meskipun hasil pada intervensi (B) lebih tinggi dibandingkan dengan *baseline* 2 (A-2), akan tetapi hasil data dari *baseline* 2 (A-2) lebih tinggi dibanding dengan hasil data *baseline* 1 (A-1) hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca anak melalui media balok magnet.

Dalam penelitian ini data overlap pada fase intervensi (B) ke fase *baseline* 1 (A-1), terlihat perubahan yaitu sebanyak 23, hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh dari adanya intervensi. Dan pada fase *baseline* 2 (A-2) ke fase intervensi (B) mempunyai perubahan dengan selisih sebanyak 26. Meskipun hasil pada intervensi (B) lebih tinggi dibandingkan dengan *baseline* 2 (A-2), akan tetapi hasil data dari *baseline* 2 (A-2) lebih tinggi dibanding dengan hasil data *baseline* 1 (A-1) dan berdasarkan pengertian dari Sunanto (2016) hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca anak melalui media balok magnet. Perbandingan *mean level* pada penelitian ini dapat digambarkan pada grafik 2 berikut ini :



Gambar 2. Mean Level

Berdasarkan Gambar 2 mengenai perbandingan *mean level* pada *baseline* 1 (A-1) menunjukkan *mean level* sebanyak 33, intervensi (B) menunjukkan *mean level* sebanyak 60,8 dan untuk *baseline* 2 (A-2) sebanyak 42,5 untuk *mean level*.

Pembahasan

Secara umum, anak dengan hambatan intelektual untuk memahami suatu pembelajaran akademik pastinya membutuhkan adanya alat bantu. Tujuan dari alat tersebut untuk membantu para pendidik ataupun orang tua dalam memberikan pemahaman akan sesuatu. Selain itu, dengan adanya alat bantu atau yang sering disebut dengan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat serta motivasi anak untuk terus belajar tanpa merasa jenuh. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media pembelajaran yang berupa balok magnet sebagai intervensi pada penelitian ini yang diharapkan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak terlebih huruf bilabil dan dental.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari media sendiri sebagai penyalur. Dengan kata lain media merupakan alat bantu perantara pesan yang berupa benda-benda yang ada disekitar yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membantu penyampaian materi yang diajarkan terutama pada bidang akademik membaca permulaan. Materi yang akan disampaikan pada penelitian ini tidak mencakup semua tentang membaca permulaan akan tetapi hanya mencakup beberapa saja seperti membaca huruf bilabil dan dental, huruf-huruf tersebut diambil berdasarkan kemampuan atau kebutuhan siswa dan juga mengacu pada pendapat Suhartono (2005: 176-190) yaitu, ada beberapa huruf yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar seperti Bunyi konsonan bilabil yang terdiri dari p, b dan m, dental yaitu n, t, d, l, s, dan r, palatal yaitu c, j dan y, velar yaitu k dan g, dan glotal yaitu huruf h, bunyi huruf vokal ganda seperti au, ai dan oi dan huruf konsonan ganda seperti ng, ny, sy dan kh. Huruf bilabil dan dental diambil sebagai materi dalam penelitian ini dikarenakan huruf-huruf tersebut lebih sering didengar atau ditemui oleh anak dibanding dengan huruf lain seperti huruf x, y ataupun z. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada huruf bilabil dan dental.

Ketika pelaksanaan intervensi anak mampu mengoperasikan media dengan baik dan membantu anak dalam membaca huruf bilabil dan dental. Berdasarkan data dari penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana adanya perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan kemampuan awal anak sebelum adanya intervensi melalui media balok magnet tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui hasil penyajian data melalui tabel disetiap fasenya dengan *mean level baseline 1 (A-1)* adalah 33 dan skor , intervensi (B) adalah 60,8 dan *mean level untuk baseline 2 (A-2)* ialah 45,8.

Perubahan stabilitas merupakan gambaran yang menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari semua data. Data yang stabil adalah data yang menunjukkan arah yang konsisten (mendatar, meningkat dan menurun).

Berdasarkan pengertian dan data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan pada penelitian ini meskipun ada beberapa fase yang memiliki kecenderungan stabilitas yang tidak stabil sebab masih dibawah kriteria stabilitas data. Akan tetapi, media balok magnet ini mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak, disamping itu media balok magnet dapat menarik minat anak untuk belajar.

Pada dasarnya suatu media pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan media balok magnet, ada beberapa kelebihan dan kekurangan ketika pelaksanaan penelitian menggunakan media balok magnet adalah sebagai berikut: (1) Kelebihan dari media balok magnet ini adalah dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan; (2) Kekurangan dari media balok magnet adalah tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan media ini sebab setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Terlepas dari beberapa kelebihan dan kekurangan media balok magnet, peneliti berharap media balok magnet ini mampu memberikan manfaat yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus terlebih anak yang mempunyai permasalahan dalam bidang akademik membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana adanya perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan kemampuan awal anak sebelum adanya intervensi melalui media balok magnet. Hal ini dapat diketahui melalui hasil penyajian data melalui tabel disetiap fasenya dengan *mean level baseline 1 (A-1)* adalah 33 dan skor , intervensi (B) adalah 60,8 dan *mean level untuk baseline 2 (A-2)* ialah 45,8. Hal tersebut dapat terlihat adanya peningkatan pada penelitian ini meskipun ada beberapa fase yang memiliki kecenderungan stabilitas yang tidak stabil sebab masih dibawah kriteria stabilitas data. Akan tetapi, media balok magnet ini mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak.

Secara umum, media balok magnet mempunyai dampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan. Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya media balok magnet dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak dengan hambatan intelektual kelas III SDKh.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiarti, R. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas

Negeri Yogyakarta.

- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryadi. (2006). *Retorika membaca: model, metode dan teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hornory, S, dkk. (2014). Enchaching reading skill and reading self-concept of children with reading defficulties: adopting a dual approach intervention. *Australian Journal Of Education & Developmental Psychology*. Vol. 14, 2014, pp.131-143.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan belajar: perspektif, asesmen dan penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemis, & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Media.
- Meimulyani, Y., & Caryoto, C. (2013). *Media pembelajaran adaptif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mr. Lado. (1996). *Membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Munzanayah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta: Depdiknas.
- Murni, S. (2015). *Keefektifan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (sas) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas I di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku: alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, M, K, M. (2017). *Tunagrahita PIBK.*: <https://id.scribd.com/document/340546557/Tunagrahita-PIBK>.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Jepang: CRICED University Of Tsukuba.
- Sunarni. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipro Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Zubaedah, E. (2013). *Kesulitan membaca pada anak: diagnosa dan cara mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.